

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini mengikuti suatu daur (siklus) yang di dalamnya terdapat kegiatan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan melaksanakan refleksi pada seluruh tindakan sebelumnya.

Pendekatan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam metode PTK. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya peneliti bertugas mengobservasi, mencatat, dan merekam segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

#### **B. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini di MI Tarbiyatul Athfal dengan alamat Jl. Raya Bangeran RT. 002 RW. 001 Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan



#### **D. Subjek Penelitian dan Pembatasan Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V (Lima) MI. Tarbiyatul Athfal Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sejumlah 25 siswa dengan perincian 14 siswa dan 11 siswi.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus memiliki 4 tahap, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*);
2. Pelaksanaan Tindakan (*action*);
3. Pengamatan (*observasi*)
4. Refleksi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Tes Kemampuan Memecahkan Masalah.

Tes Kemampuan Memecahkan Masalah tersebut berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah Geometri dan Pengukuran. Siswa diberikan evaluasi terhadap kemampuan mereka dalam memecahkan masalah Geometri dan Pengukuran yang telah dipelajari.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan meliputi kegiatan klasifikasi data, penyajian data dan penilaian keberhasilan tindakan. Kegiatan klasifikasi ini meliputi memilah dan memilah data yang telah dikelompokkan sesuai dengan jenis datanya.

Data yang diperoleh dari pengamatan dan angket dilakukan analisis deskriptif melalui : 1) reduksi data, 2) pemaparan data, dan 3) penyimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan konseptualisasi melalui seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data mentah sehingga menjadi informasi yang bermakna. Paparan data dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk paparan naratif maupun statistik. Adapun penyimpulan adalah proses mengambil intisari dalam bentuk pernyataan kalimat.

### 1. Analisis Kelayakan Model Pembelajaran

Evaluasi kelayakan model pembelajaran perlu dilakukan. Hal ini karena model pembelajaran tersebut baru dibuat peneliti, karena itu perlu diujicobakan sekaligus diuji kelayakannya. Kriteria kelayakan dinilai pada aspek : kesesuaiannya dengan kurikulum, tujuan pembelajaran dengan materinya, kemudahan penggunaan, dan interaksi komunikabilitas.

Untuk mengetahui skor kelayakan model pembelajaran ini dilakukan dengan cara :

a. Mengangkakan (kuantifikasi) tanggapan siswa dengan cara :

- Pilihan jawaban a (sangat setuju) dinilai skor 5

- Pilihan jawaban b (setuju) dinilai skor 4
- Pilihan jawaban c (tidak tahu / netral) dinilai skor 3
- Pilihan jawaban d (tidak setuju) dinilai angka 2
- Pilihan jawaban e (sangat tidak setuju) dinilai angka 1

b. Menghitung tingkat kelayakan model pembelajaran

Tingkat kelayakan model pembelajaran dihitung dengan rumus berikut :

Rata-rata skor = Jumlah skor kelayakan / Jumlah siswa.

Adapun kriteria tingkat kelayakan model pembelajaran ditentukan sebagai berikut :

Tingkat Kelayakan Model Pembelajaran

<b>Rata-rata</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tinggi	21 – 25
Tinggi	16 – 20
Sedang	11 – 15
Rendah	6 – 10
Sangat Rendah	0 – 5

2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Memecahkan Masalah

Hasil kemampuan memecahkan masalah oleh siswa diidentifikasi pada saat akhir proses pembelajaran yaitu saat evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan tes performansi, yaitu praktik memecahkan masalah geometri dan pengukuran.

Skor maksimal per siswa adalah 100. Adapun penentuan skornya digunakan kriteria sebagai berikut:

<b>Skor</b>	<b>Taraf Kemampuan Ketentuan</b>
81 – 100	Sangat baik, 5 unsur terpenuhi
61 – 80	Baik, 4 unsur terpenuhi
41 – 60	Cukup, 3 unsur terpenuhi
21 – 40	Kurang, 2 unsur terpenuhi
0 – 20	Buruk, 1 unsur terpenuhi

Hasil akhirnya akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan membandingkan skor Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.